

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Kalimantan Timur memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan banyak dimanfaatkan sebagai potensi daya tarik wisata alam, contohnya Bukit Bangkirai yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki potensi hutan hujan tropis beserta flora dengan dominasi jenis flora dari famili *Dypterocarpaceae* dan berbagai jenis fauna yang ada, juga dilengkapi dengan berbagai macam atraksi wisata, dan ikon Bukit Bangkirai ini adalah *Canopy Bridge* yang menjadi atraksi favorit wisatawan. Atraksi wisata yang ada di Bukit Bangkirai aman untuk wisatawan dengan perawatan dan uji kelayakan yang dilakukan oleh pengelola dan ahlinya. Tetapi Bukit Bangkirai juga memiliki pesaing daya tarik wisata alam yang mengutamakan *safety* seperti *BOS (Borneo Orangutan Survival)*. Jumlah kunjungan wisatawan di Bukit Bangkirai juga bergantung pada hari libur ataupun pada cuaca di Bukit Bangkirai.

Bukit Bangkirai sudah resmi menjadi kawasan wisata alam pada 14 Maret 1998 dan sudah mendapatkan beberapa izin dari pemerintah tetapi dengan seiringnya waktu dan perkembangan tempat wisata, ada beberapa perizinan yang sedang dalam proses pembaharuan dan perpanjangan surat izin dari pemerintah Kutai Kartanegara. Dari pemerintah daerah juga belum adanya Rencana Induk Pariwisata Daerah yang terpadu yang membahas tentang pengembangan daya tarik wisata di Kutai Kartanegara khususnya di Bukit Bangkirai. Dalam pengembangan daya tarik wisata Bukit Bangkirai Pemerintah ikut berperan dalam mempromosikan Bukit Bangkirai sebagai wisata alam di Kalimantan Timur yang unggulan dan ikut berkontribusi untuk pembenahan infrastruktur di Bukit Bangkirai.

Bukit Bangkirai ini berlokasi di Jalan Raya Soekarno-Hatta Km.38 Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Aksesibilitas utama menuju kawasan Bukit Bangkirai ini jalannya sudah beraspal dan merupakan (*DT Hauling*) maka dari itu banyak jalan yang rusak dan berlubang. Dan akses di kawasan wisata alam Bukit Bangkirai masih jalan setapak agar tidak merusak kelestarian alam yang ada. Karena akses jalan utama merupakan (*DT Hauling*) maka adanya program *CSR (Corporate Social Responsibility)* dengan mitra/perusahaan terkait untuk perawatan aksesibilitas di daerah kawasan Bukit Bangkirai. Kawasan wisata alam Bukit Bangkirai ini hanya bisa dikunjungi menggunakan kendaraan pribadi karena tidak terdapat angkutan umum yang sampai di kawasan wisata alam Bukit Bangkirai.

Bukit Bangkirai ini adalah kawasan wisata alam yang di kelola oleh Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. Inhutani I wilayah Balikpapan Unit Manajemen Jasa Wisata Hutan dan Pusdiklat Bukit Bangkirai. Dalam pengelolaan Bukit Bangkirai dana yang didapatkan pengelola untuk pengembangan dan pengelolaan Bukit Bangkirai dari kegiatan wisata dan retribusi tiket masuk kawasan wisata alam Bukit Bangkirai. Dengan begitu pengelola dapat menyediakan fasilitas yang cukup memadai dari fasilitas penunjang maupun fasilitas pendukung tetapi masih kurang beragamnya cenderamata atau oleh-oleh yang di jual di toko cenderamata. Karena Bukit Bangkirai ini di kelola oleh PT.Inhutani maka sumber daya manusia yang ada juga bertenaga ahli di bidang kehutanan dan masih kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata. Dalam memberikan jasa wisata, pengelola juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi pegawai harian di Bukit Bangkirai ataupun ikut mengelola pujasera yang disediakan pengelola. Tetapi masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pelestarian hutan di kawasan wisata alam Bukit Bangkirai yang ditakutkan pengelola akan terjadinya perambahan hutan atau kegiatan ilegal lainnya.

B. SARAN

Saran-saran yang penulis berikan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan oleh pihak pengelola dan pelaku pariwisata didalamnya untuk mengambil keputusan dalam pengembangan Bukit Bangkirai sebagai daya wisata alam di Kalimantan Timur:

1. Pemerintah daerah segera menyusun dan membuat RIPARDA terpadu tentang pengembangan daya tarik wisata khususnya di Bukit Bangkirai. RIPARDA ini penting, karena dengan adanya RIPARDA menjadi acuan pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata sebagai contoh di Bukit Bangkirai, agar pengembangan segera terealisasi secara optimal sesuai dengan peranan masing-masing pihak dari pemerintah, pengelola, dan masyarakat dengan aturan dari Negara, Nasional, Provinsi, Kotamadya maupun Kabupaten nantinya. Dan pengelola segera mempercepat proses pembaruan surat izin yang ada.
2. Pemerintah dan pengelola serta pihak yang terkait segera memperbaiki aksesibilitas yang ada di Bukit Bangkirai agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Bangkirai dengan aman dan nyaman. Dengan begitu para wisatawan yang berkunjung semakin bertambah dan pengelola mendapatkan *income* yang meningkat guna dapat mengembangkan daya tarik wisata Bukit Bangkirai.
3. Pengelola dan pemerintah lebih mempromosikan atraksi/wahana yang ada dengan fasilitas yang memadai secara menyeluruh
4. Pengelola dapat mencari referensi wisata alam yang dibutuhkan wisatawan masa kini tetapi tetap menjaga ekosistem alam yang ada secara kreatif dan inovatif, sebagai contoh membuat program study tour di sekolah hutan yang ada di Bukit Bangkirai dengan kerjasama bersama pihak lembaga pendidikan, instansi-instansi terkait, maupun swasta.
5. Pengelola dapat menyediakan jasa antar jemput wisatawan yang berkunjung ke Bukit Bangkirai dengan menambahkan atraksi wisata

seperti penyewaan wisata mobil jeep dengan rute kilo 38 ke Bukit Bangkirai.

6. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya hutan kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan alam sekitar , melestarikan dan menjaganya secara optimal.
7. Dengan merekrut tenaga kerja ahli di bidang pariwisata, atau dengan diadakan diklat internal sebagai salah satu cara untuk menambah ilmu dan pengetahuan akan pekerjaan dan mengadakan program khusus bagi pegawai sehingga kualitas dan kinerja meningkat.
8. Pemerintah lebih aktif lagi memberikan pengetahuan tentang ilmu pariwisata atau penyediaan jasa akomodasi kepada pengelola, agar wisata Bukit Bangkirai di kembangkan secara kreatif dan inovatif tanpa merusak alam agar dapat menjadi wisata alam yang berkelanjutan.
9. Menambah keragaman cenderamata khas daerah yang dijual di toko *souvenir*
10. Perbaiki aksesibilitas dari pemerintah segera terrealisasikan.
11. Dengan adanya program *CSR (Corporate Social Responsibility)* dari mitra yang terkait dapat membantu perbaikan aksesibilitas yang ada dapat terealisasi secara optimal.